

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

5.1.1 Pengkajian

Pengkajian keperawatan untuk anak yang menderita ISPA dilakukan secara menyeluruh dengan menggunakan beberapa metode, yaitu wawancara dengan keluarga dan perawat untuk mengumpulkan informasi, mengamati secara langsung kondisi fisik dan cara bernapas anak, serta memeriksa catatan kesehatan yang telah dicatat. Data yang dikumpulkan secara fokus berhasil menemukan keluhan utama, riwayat penyakit, kondisi pengaturan suhu tubuh, fungsi pernapasan, respons darah dalam tubuh, serta hasil pemeriksaan laboratorium yang mendukung kondisi pasien.

5.1.2 Diagnosa Keperawatan

Proses berpikir klinis dalam menentukan diagnosis keperawatan mengacu pada Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI). Meskipun penyakit saluran pernapasan atas biasanya terkait dengan masalah oksigen, perawat menetapkan diagnosis hipertermia yang berkaitan dengan penyakit sebagai prioritas utama. Penetapan ini didasarkan pada pertimbangan ancaman klinis yang menyerang secara sistemik dan adanya diagnosis yang menunjukkan kemungkinan demam dengue yang memerlukan pengawasan ketat terhadap perubahan suhu tubuh.

5.1.3 Rencana Keperawatan

Perencanaan keperawatan dibuat secara teratur berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) dan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI). Rencana intervensi difokuskan pada pengelolaan hipertermia, mengawasi kondisi pernapasan, memenuhi kebutuhan cairan secara oral, memberikan tindakan nyaman tanpa obat, serta merencanakan tindakan medis bersama terkait pemberian cairan melalui infus dan oksigen jika terjadi situasi darurat.

5.1.4 Implementasi Keperawatan

Tindakan keperawatan dilakukan sesuai dengan rencana yang sudah ditentukan di lapangan. Implementasi meliputi pengawasan rutin terhadap suhu tubuh, memberi penjelasan tentang cara mengenakan pakaian pasien yang membantu tubuh mengeluarkan panas, memberikan cairan yang cukup, pemberian oksigen melalui selang hidung untuk menyesuaikan dengan peningkatan kebutuhan metabolisme tubuh, serta kerja sama aktif dalam menyuntikkan obat-obatan yang diperlukan.

5.1.5 Evaluasi Keperawatan

Penilaian keperawatan dilakukan terus-menerus setiap selesai melakukan tindakan dengan menggunakan format catatan SOAP (Subjektif, Objektif, Analisis, dan Planning). Evaluasi ini digunakan untuk memeriksa apakah tindakan yang dilakukan efektif, apakah keluhan yang disampaikan keluarga selaras dengan tanda-tanda fisik yang terlihat, serta menjadi acuan bagi perawat dalam memutuskan apakah intervensi utama perlu dihentikan, diubah, atau tetap dilanjutkan.

5.1.6 Studi dokumentasi

Seluruh proses perawatan yang terpadu dicatat secara baik dan terintegrasi dalam sistem Manajemen Rekam Medis Elektronik (ERM) di rumah sakit. Dokumentasi dilakukan dengan rapi, terstruktur, dan sempurna mulai dari pemeriksaan hingga penilaian SOAP. Hal ini menunjukkan bahwa ERM bekerja dengan baik sebagai alat administrasi digital serta membantu perawat berpikir secara kritis dalam memastikan pelayanan tetap berjalan lancar.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Bagi Tenaga Kesehatan

Perawat yang bertugas di ruang anak (terutama di CB2RA) diharapkan dapat melakukan pemantauan secara teratur dan berkala terhadap gejala gangguan oksigenasi pada anak, termasuk frekuensi pernapasan, kedalaman pernapasan, serta munculnya suara tambahan saat bernapas seperti wheezing, stridor, atau crackles. Selain itu, perawat diharapkan dapat melaksanakan

intervensi keperawatan mandiri dengan baik, seperti penataan posisi semi-fowler, memberikan minuman hangat, dan mengajarkan teknik batuk yang efektif atau pernapasan dalam yang sesuai dengan usia anak.

5.2.2 Saran Bagi Institusi STIKes Panti Rapih Yogyakarta

Institusi pendidikan diharapkan dapat membuka lebih banyak peluang bagi mahasiswa untuk melakukan praktik dan menganalisis kasus pada pasien anak dengan gangguan kebutuhan oksigenasi dengan berbagai kondisi kesehatan, sehingga mahasiswa mendapatkan pengalaman yang lebih bervariasi dalam penerapan proses keperawatan.

5.2.3 Saran Bagi Keluarga dan Anak

Orang tua atau keluarga pasien diharapkan dapat lebih aktif mengenali tanda-tanda awal infeksi saluran pernapasan pada anak (seperti batuk, pilek, atau demam yang disertai napas cepat) agar segera mendapatkan penanganan medis yang tepat. Keluarga juga disarankan untuk melanjutkan edukasi perawatan di rumah yang telah diajarkan perawat, seperti menjaga kecukupan asupan cairan anak dan mempraktikkan etika batuk yang benar guna mencegah penularan berulang.

5.2.4 Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengingat studi kasus ini berfokus pada penatalaksanaan asuhan keperawatan secara umum, peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti efektivitas salah satu intervensi mandiri keperawatan yang lebih spesifik (misalnya efektivitas pemberian terapi inhalasi sederhana atau teknik batuk efektif tertentu) terhadap perbaikan saturasi oksigen atau penurunan frekuensi napas pada anak dengan ISPA

DAFTAR PUSTAKA

- Azwaldi. (2022). *Konsep kebutuhan dasar manusia, kebutuhan oksigenasi, eliminasi dan rasa aman dan nyaman (Terintegrasi SDKI, SLKI, SIKI Dan SPO PPNI)*. Lembaga Chakra Brahmana Lentera.
- Djabar, N., Kadir, L., & Mokodompis, Y. (2025). *Analisis faktor kejadian yang berhubungan dengan tonsilitis di wilayah kerja puskesmas kota barat tahun 2024*. *Jurusan Kesehatan Masyarakat*, 8. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i7.7660>
- Helda, Dkk. (2025). *Keperawatan pediatrik: asuhan bayi dan anak*. PT Bukuloka Literasi Bangsa.
- Irawan, E., Dkk. (2025). *Buku ajar keperawatan dasar* (F. Sihombing (ed.)). CV Eureka Media Aksara.
- Kristinawati, B. (2025). *Keperawatan medikal bedah: kardiovaskuler, pernafasan, perioperatif dan hematologi (Pendekatan Asuhan Keperawatan Holistik)*. Muhammadiyah University Press.
- Lee, H. E. (2025). *Safety and influenza infections in children aged 6–35 months receiving cell culture-derived inactivated quadrivalent influenza vaccine during the 2023–2024 influenza season in south korea selatan*. MDPI.
- Mayus, A., & Kusumawati, N. (2024). *Asuhan keperawatankeluarga pada ny.n dengan faringitis diwilayah kerja puskesmas KuokTahun 2023*. *Jurnal Excellent*, 2, 238.
- Pakadang, S. R., DKK. (2025). *Buku ajar efektivitas terapi herbal untuk infeksi saluran pernapasan akut: mencegah, mengobati dan komplementer pengobatan ispa* (S. R. Pakadang (ed.)). Nas Media Pustaka.
- Palupi, E., Dkk. (2026). *Buku ajar keperawatan anak* (I. K. Sari (ed.)). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Papeo, D. R. P., Dkk. (2025). *Pencegahan dan pengendalian infeksi* (S. Sukurni & A.

Sabrina, N. A., Dkk. (2024). *Efektivitas penggunaan masker dalam mencegah penyebaran infeksi saluran pernapasan atas di lingkungan sekolah. Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Dan Keperawatan*, 2.

Silalahi, M. K., Dkk. (2026). *Asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan dasar manusia* (E. Pamela & I. K. Sari (eds.)). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Wantini, N. A., & Dkk. (2024). *Buku ajar asuhan kebidanan pada bayi, balita, dan anak prasekolah*. Penerbit Andi.

Wirawan, I. M. C. (2016). *@Blog Dokter*. Noura Books.